

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menuntut ilmu itu penting bagi setiap manusia, hal ini disebabkan ilmu akan mengangkat derajat manusia dalam kehidupan yang lebih baik.

“Cronbach berpendapat bahwa *Learning is shown by change in behavior as a result of experiance*. Belajar adalah sebagai aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dan pengalaman.<sup>1</sup> Menurut Robert M. Gagne dikutip dari Rusman memandang bahwa belajar adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi serta mengingat kembali informasi yang di kontrol oleh otak”.<sup>2</sup>

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan-kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap dan minat. Orang yang telah belajar lebih mampu menghadapi kesulitan-kesulitan dan menyesuaikan diri dengan keadaan.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwasanya belajar adalah proses usaha seseorang untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya, baik dari segi kebiasaan-kebiasaan, sikap dan minat. Allah berfirman dalam surat Al-Mujadillah ayat 11 :

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)h. 13

<sup>2</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2010) h. 248.

<sup>3</sup> Japar, *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pempaktor Bentuk Kuadrat Dengan Metode Latihan*, Baruga, vol 1. No.3, 2006, h. 45

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menyatakan antara iman, ilmu dan amal merupakan sistematis dalam struktur kehidupan setiap muslim yang akan mengantarkan pada tingkat derajat yang tinggi. Derajat yang tinggi akan mengantarkan seseorang tersebut kepada pribadi yang lebih baik. Dimana salah satunya adalah ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan menjadi hal yang penting bagi seseorang sehingga ilmu pengetahuanlah yang mengantarkan seseorang tersebut menjadi manusia yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Dari ilmu pengetahuan kita mengetahui bahwa adanya satu mata pelajaran yakni matematika yang mengajarkan seseorang berpikir kreatif baik untuk memecahkan masalah maupun untuk bisa berkomunikasi atau menyampaikan pemikiran mereka.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang sekolah, baik tingkat Sekolah Dasar, menengah maupun perguruan tinggi.. Banyak alasan mengapa belajar matematika sangat penting bagi setiap orang. Pembelajaran matematika di sekolah dasar idealnya dapat dipelajari dengan adanya penguatan yakni pembelajaran yang diberikan pengertian dan perbuatan. Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu

segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan polanya.<sup>4</sup>

Pembelajaran matematika selama ini di sekolah nyatanya hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep saja. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Akibatnya, siswa kurang memahami atau menghayati konsep-konsep matematika dan siswa juga mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di sekolah dasar yang pada dasarnya masih berpikir secara konkret perlu adanya pengalaman secara nyata dan dapat dilakukan sesuai teori yang didapat dari guru di kelas.

Guru sebagai orang kedua bagi dan siswa di sekolah dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.<sup>5</sup> Guru sebagai fasilitator akan memberikan kenyamanan untuk menghadapi pembelajaran dimana siswa mencoba, mengkonstruksi dan menemukan kembali konsep-konsep matematika. Siswa merasa tidak tertekan karena kesalahan yang diperbuat karena itu hanyalah bagian dari belajar.

Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan

---

<sup>4</sup> Nining Nurohmah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Satuan Waktu Menggunakan Model Realistic Mathematics", *Jurnal Ibtida'i*, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2018, h. 62

<sup>5</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 20

masyarakat. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar matematika oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang telah diwawancarai pada saat penulis melaksanakan PPL 2 banyak kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah materi bilangan pangkat tiga. Dimana permasalahan awalnya adalah penanaman konsep yang tidak tepat sehingga siswa dihadapkan pada soal-soal yang menyangkut materi bilangan pangkat tiga, dimana siswa mengalami kesulitan perkalian. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Dengan demikian, adanya kesulitan belajar dan hambatan belajar yang dialami siswa akan berdampak atau dapat dilihat pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang bersangkutan.

Berbagai faktor pendorong telah diuraikan di atas yang menjadi alasan penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar**

## **Matematika Materi Bilangan Pangkat Tiga Kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin”**

### **B. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).<sup>6</sup> Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar adalah hambatan yang ditemui seseorang dalam belajar yang dapat muncul karena faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa tersebut sehingga siswa dapat mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup> Maksudnya disini adalah kesulitan belajar siswa kelas V pada materi bilangan pangkat tiga.
2. Matematika adalah ilmu tentang lapangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang dipergunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.<sup>8</sup> Matematika yang dimaksud peneliti disini adalah matematika yang diajarkan kepada siswa kelas V pada materi bilangan pangkat tiga.
3. Materi bilangan pangkat tiga adalah himpunan yang terdiri bilangan-bilangan yang bertanda positif dan bilangan-bilangan yang bertanda angka diatasnya.

---

<sup>6</sup> Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 29

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 1156

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), h. 75

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
3. Mengetahui upaya mengatasi kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasarkan peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mencari bentuk kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Penulis ingin mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
3. Penulis ingin mengetahui upaya mengatasi kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
4. Sepengetahuan penulis, masalah ini belum pernah diteliti pada MI Sullamut Taufiq Banjarmasin, sehingga penulis merasa tertarik untuk menelitinya.

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
3. Untuk menjelaskan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

### F. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian
1	<p>Penelitian yang dilakukan oleh M. Syarif Aminullah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2014 yang berjudul “ Kesulitan Belajar Siswa Pada Meteri Pecahan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Tahun 2013/2014”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti masalah tentang kesulitan belajar. Perbedaannya yaitu terletak pada rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, serta subjek dan objek penelitian. Dengan tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa materi pecahan kelas IV MIN Habirau Tengah Tahun 2013/2014. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi pecahan kelas IV MIN Habirau Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.</p>

	<p>Dan teknik pengumpulan data (1) Instrumen Tes (2) Observasi (3) Wawancara (4) Dokumentasi. Dan hasil penelitiannya adalah sekolah MIN Habirau Tengah. Kesimpulannya kesulitan belajar siswa terletak pada hasil hitung siswa pada menghitung dan menyederhanakan pecahan. Selain itu siswa kelas IV MIN Habirau Tengah juga kesulitan pada pembagian pecahan. Dari kesulitan itu dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas IV MIN Habirau Tengah mengalami kesulitan belajar materi pecahan terletak pada siswa yang kurang memahami konsep dan pemecahan masalah, serta faktor kesulitan belajar siswa adalah faktor guru dan faktor motivasi, dikuatkan dengan faktor keluarga yang tidak memperhatikan siswa dalam mengulang pelajaran dirumah.<sup>9</sup></p>
2	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Lesmi Juwita Nasution, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2019 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar matematika dalam ranah sekolah dasar. Perbedaannya yaitu terletak pada subjek yang diteliti, dimana penelitian Lesmi Juwita Nasution pada siswa Kelas IV dan Penelitian Nazarullah Amin pada siswa kelas V. Dengan tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui</p>

<sup>9</sup> M. Syarif Aminullah, “Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2014.



faktor kesulitan belajar matematika pada Kurikulum 2013 kelas IV SD 101871 Sidodadi Batang Kuis. (2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD 101871 Sidodadi Batang Kuis. Kesimpulannya adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa selain dari faktor eksternal dan internal adalah adanya perubahan Kurikulum 2013 yang membuat siswa tidak terbiasa menggunakan kurikulum tersebut karena pada kenyataannya pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang disajikan secara berintegrasi dengan mata pelajaran lain yang masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi anak dengan daya ingat yang kurang akan sulit menghubungkan satu topik dengan topik matematika lainnya. Hambatan guru dalam menggunakan Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis adalah kurangnya guru dalam menguasai Kurikulum 2013 dan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah seperti seperti infokus dan sebagainya sehingga kurang menariknya media pembelajaran untuk mendukung penerapan Kurikulum 2013. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain mengajarkan matematika dengan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran

	yang konkret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. <sup>10</sup>
3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ammuaidah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika tahun 2016 yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Turunan Fungsi Aljabar Pada Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016”.</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang analisis kesulitan belajar. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan jenis deskriptif kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Dengan tujuan penelitian (1) Mengetahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal materi turunan fungsi aljabar (2) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan turunan fungsi aljabar (3) mengetahui solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal turunan fungsi aljabar. Kesimpulannya berdasarkan dengan hasil penelitian terhadap 34 orang siswa kelas XI IPS 2 di MAN 1 Banjarmasin bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas XI IPS 2 dalam menyelesaikan soal turunan fungsi aljabar adalah pada aspek dengan</p>

---

<sup>10</sup> Lesmi Juwita Nasution, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

kualifikasi sebagai berikut: (1) Aspek melakukan operasi hitung dalam menyelesaikan soal turunan fungsi aljabar berada pada kualifikasi sangat tinggi. (2) Aspek menguraikan bentuk soal turunan fungsi aljabar berada pada kualifikasi sedang (3) Aspek mengidentifikasi soal turunan fungsi aljabar berada pada kualifikasi sedang (4) Aspek menentukan rumus dalam menyelesaikan soal turunan fungsi aljabar berada pada kualifikasi rendah (5) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa kelas XI IPS 2 berasal dari faktor internal yaitu minat, motivasi, dan baakt siswa, dan faktor eksternal berupa sarana dan prasarana. (6) Untuk mengatasi kesulitan kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari matematika khususnya dalam mempelajari materi turunan fungsi aljabar maka perlu diadakannya pendekatan yang intensif agar siswa lebih termotivasi sehingga dapat berdampak baik terhadap hasil belajar siswa seperti mengadakan latihan-latihan, mengadakan program remedial, belajar kelompok dan ikut bimbingan diluar sekolah.<sup>11</sup>

### G. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

---

<sup>11</sup> Siti Ammuaidah, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Turunan Fungsi Aljabar Pada Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016.

## **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan semua ilmu pendidikan di Indonesia, khususnya untuk menambah pengetahuan untuk mahasiswa Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a) Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan upaya guru dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal dan perbaikan pembelajaran dengan upaya guru sebagai langkah awal untuk meningkatkan prestasi sekolah.

### **b) Bagi Guru**

Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajarkan matematika sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah serta memberikan manfaat pada guru berupa penambahan wawasan dan pengalaman untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif.

### **c) Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan diri, siswa dapat termotivasi dalam belajar agar tidak mengalami kesulitan belajar matematika lagi dan kemampuan siswa untuk

meningkatkan prestasi belajarnya guna bekal masa depannya mendatang.

d) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dan sebagai bahan kajian dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar sehingga hasil pembelajaran yang optimal dapat terwujud.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi istilah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoretis, yang berisikan tentang pengertian belajar, pembelajaran matematika, tujuan mata pelajaran matematika, kesulitan belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, mengatasi kesulitan belajar dan materi bilangan pangkat tiga.

Bab III Metode penelitian, yang berkaitan dengan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berkaitan dengan kesimpulan dan saran-saran.